

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI BAWANG MERAH
(*Allium Ascalonicum. L*) DI KELURAHAN BARUGA DHUA
KECAMATAN BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE**

**HARLI HAKIM
A 0117524**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum*.
L) Di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten
Majene

Nama : Harli Hakim

NIM : A 0117524

Disetujui Oleh



Indrastuti, S.TP.,M.Si
Pembimbing I



Suyono SP.,M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin., M.Si
NIP. 196005121989031003

Ketua Program Studi
Agribisnis



Ikawati, S.TP., M.Si
NIP: 198310162019032010

Tanggal Lulus: *1 (November 2022)*

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum. L*) Di
Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene**

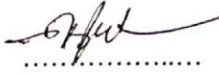
Disusun Oleh
Harli Hakim
A 0117524

Telah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal 1 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nurlaela, SP.,M.Si</u>		1/11/2022
2. <u>Andi Werawe Angka, S.Pt.,M.Si</u>		1/11/2022
3. <u>Suryani Dewi, SP.,M.Si</u>		1/11/2022

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Indrastuti, S.TP.,M.Si</u> NIP: 1986120520520190302021		1/11/2022
2. <u>Suyono SP.,M.Si</u> NIP: 1985120121931005		1/11/2022

ABSTRAK

HARLI HAKIM. Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum. L*) Di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Dibimbing oleh **INDRASTUTI dan SUYONO.**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene dengan tujuan: Untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal serta merumuskan Strategi pengembangan usaha tani bawang merah (*Allium Ascalonicum L*) di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Dengan jumlah responden sebanyak 20 orang petani. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene berada dalam kuadran I yang merupakan kondisi yang berarti perusahaannya. Alternatif dalam strategi yang dapat digunakan adalah meningkatkan produksi dan produktivitas pada bawang merah dalam memenuhi permintaan pasar untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan memenuhi permintaan dan harga jual. Dari hasil penelitian ini peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa dari faktor internal dan eksternal yang dimiliki diantaranya adalah: Lahan untuk digunakan dalam pengembangan usahatani bawang merah cukup luas, banyak yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, lahan milik sendiri, pengalaman berwirausaha bidang pertanian, serangan hama dan penyakit pada tanaman bawang merah, akses transportasi yang rusak menuju ke pasar, Petani masih menggunakan bibit unggul, kurangnya pengalaman masyarakat terhadap budidaya bawang merah. Sedangkan faktor eksternal adalah: potensi pasar yang luas, permintaan bawang merah semakin meningkat, adanya mitra pasar yang pasti, kabupaten majene sebagai sentra penanaman bawang merah, masih kurang penyuluhan, harga jual produksi fluktuatif, kondisi iklim yang tidak menentu, banyaknya pedagang tengkulak.

Kata kunci : Strategi, Usaha Tani, Bawang Merah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS 2020) yang menyebutkan bahwa pertanian masih menjadi salah satu sektor yang mendominasi Struktur Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia yang dikenal sebagai Negara agraris seharusnya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber ekonomi maupun sebagai penopang pembangunan peranan sektor pertanian dalam usaha tani bawang merah sehingga pertumbuhan ekonomi sangat penting, bagi masyarakat karena sebagian besar anggota masyarakat di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakat yang hidup di sektor pertanian. Sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategi perencanaan pembangunan saat ini dan ke depan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah (Asmawati, 2018).

Pengembangan usahatani bawang merah menjadi faktor penunjang bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan dan perluasan lapangan pekerjaan bahkan bagi masyarakat di pedesaan, usaha perkebunan rakyat merupakan alternatif untuk perbaikan perekonomian keluarga. Kebijakan pengembangan agribisnis ditujukan dalam rangka menempatkan sektor pertanian dengan wawasan agribisnis sebagai proses penggerak perekonomian nasional. Pengembangan agribisnis bawang merah merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai kegiatan perkebunan dalam rangka revitalisasi di sektor pertanian. Perkembangan pada berbagai subsistem yang sangat pesat sehingga menjadi bukti pesatnya perkembangan usahatani bawang merah (Siradjuddin, 2015).

Peningkatan produksi bawang merah adalah dengan cara bercocok tanam yang tepat, penggunaan bibit yang bermutu tinggi dan dilain pihak efesiensi penggunaan lahan serta pemupukan berimbang juga merupakan faktor yang berperan dalam mencegah tumbuhnya gulma. Hal ini sering diabaikan oleh petani sehingga menimbulkan masalah dalam mencapai produksi yang diharapkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan bawang merah. Upaya untuk meningkatkan produksi tanaman bawang merah antara lain dengan perbaikan sistem budidaya misalnya pada media tanam. Salah satu teknik budidaya tanaman yang penting dalam upaya peningkatan produksi bawang merah yang optimal adalah dengan pemupukan. Pupuk melengkapi tanaman dengan zat makanan yang terdapat di dalam tanah. Jika salah satu unsur hara yang dibutuhkan kurang, maka pertumbuhan tanaman akan merana dan hasil panen pun berkurang. Aplikasi pemupukan pada tanaman bawang merah dapat menggunakan pupuk organik maupun anorganik. Kedua jenis pupuk tersebut bisa memenuhi kebutuhan bawang merah. Pada saat ini peningkatan produksi bawang merah umumnya sangat tergantung pada pupuk anorganik yang memberikan hasil yang tinggi. Pemberian pupuk anorganik yang berlebihan di tingkat petani menyebabkan produktivitas lahan menurun (Purba, R, 2014).

Peningkatan ekonomi pada bawang merah adalah salah-satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi sehingga bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi sangatlah penting karena dengan peningkatan perekonomian maka akan meningkat sektor-sektor lainnya. Dalam upaya peningkatan ekonomi dapat dilakukan dengan adanya tenaga kerja serta menciptakan lapangan pekerjaan karena jika tidak ada lapangan pekerjaan maka pengangguran akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana kinerja dari berbagai sektor ekonomi akan menghasilkan nilai tambah atau pendapatan masyarakat untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang secara nyata dari tahun ke tahun digunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berubah-ubah secara berkala (Arsyad, 2012).

Konsumsi bawang merah di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan yang fluktuatif namun relatif meningkat. Tingkat konsumsi bawang merah tertinggi yaitu 3,01 kg/kapita/tahun dengan volume dan total permintaan bawang merah sebesar 2.06 kg/kapita/tahun dari tahun 2015 besarnya konsumsi bawang merah sekitar 2,30 kg/kapita/tahun atau naik 0,04% dari tahun ketahun 2016. Meningkatnya kebutuhan konsumsi pada bawang merah yang menyebabkan petani harus meningkatkan produktivitas bawang merah dengan rata-rata produktivitas pada tingkat petani yang masih rendah. Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan oleh pemilihan varietas yang tidak sesuai dengan musim dan tanah dan teknik budidaya yang kurang tepat. Banyak varietas bawang merah yang di budidayakan di Indonesia sampai saat ini kebanyakan yang dilakukan secara vegetatif dengan umbi (Hanifah, 2015).

Perkembangan produksi bawang merah di Kelurahan Baruga Dhua hingga kini menjadi pilihan dalam usaha tani agribisnis dibidang hortikultura yang sesuai dengan apa yang sudah ditunjukkan bahwa pada tahun (2017-2021) luas panen dan produksi bawang merah mengalami fluktuasi paling rendah di tahun 2017 dengan luas panen mencapai 17 ha dengan produksi 74 ton. terjadi pada tahun 2018 dengan luas panen mencapai 9 ha dengan tingkat produksi 17.4 ton. Pada tahun 2019 dengan luas panen mencapai 19 ha dengan tingkat produksi 55.9 ton. Sedangkan pada tahun 2020 kemudian kembali mengalami penurunan dengan luas panen 21 ha dengan tingkat produksi 49 ton. Dan pada tahun 2021 dengan luas panen mencapai 22 ha dan tingkat produksi mencapai 81.9 ton (Badan Pusat Statistik 2020).

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa produktivitas bawang merah pada tahun 2021 sebesar 4,830 ton/ha meningkat dibandingkan dengan produktivitas tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,33 Ton/ha dan memasuki pada tahun 2020 dengan produktivitas sebesar 3,56 Ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di kelurahan baruga dhua terus mengalami peningkatan meski dalam masa pandemi covid-19.

Melihat masalah utama bagi petani bawang merah adalah salah-satu yang belum maksimalnya produksi dengan mempengaruhi perekonomian petani dan kesejahteraan bagi petani, sehingga dapat meningkatkan produksi usaha tani yang dilakukan oleh kelompok tani agar dapat mempercepat tujuan dari jumlah petani yang besar di daerah

pedesaan yang luas oleh karena itu, dalam persepsi tentang tekad dan mengubah citra pertanian sekarang menjadi pertanian masa depan yang cerah dan tetap kokoh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor-faktor lingkungan Internal dan Eksternal apa saja dalam pengembangan usahatani bawang merah di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?
2. Bagaimana strategi pengembangan bawang merah di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis lingkungan Internal dan Eksternal usahatani yang mempengaruhi pengembangan usahatani bawang merah di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani bawang merah di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu:

1. Untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan bidang pertanian.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan memperdalam serta menyempurnakan objek yang sama dengan tujuan yang lebih luas.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Baruga dan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, karena konsumsi bawang merah terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan bertambahnya usaha kuliner, (Hanafie 2014), mengungkapkan penambahan jumlah permintaan dapat disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, maka perbaiki sarana transportasi atau berhasilnya usaha promosi. Perkebunan bawang merah dapat menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan bawang merah. Usaha perkebunan bawang merah merupakan potensi bisnis perkebunan yang sangat menguntungkan.

Budidaya bawang merah memang menjanjikan keuntungan yang menarik tetapi petani bawang merah yang berarti untuk keberhasilan dan usaha tani bawang merah selain diperlukan keterampilan dan modal yang cukup juga banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti syarat tumbuh, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, pengendalian OPT, dan penanganan pasca panen (Pahan, 2015).

Bawang merah juga merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput, berbatang pendek dan berakar serabut, tinggi dapat mencapai 15-20 cm dan membentuk rumpun. Akarnya berbentuk akar serabut yang tidak panjang. Bentuk daun tanaman bawang merah seperti pipa, yakni bulat kecil memanjang antara 50-70 cm, berlubang, bagian ujungnya meruncing, berwarna hijau muda sampai hijau tua dan letak di daun yang melekat pada tangkai yang ukurannya relatif pendek. Pangkal daunnya dapat berubah fungsi seperti menjadi umbi lapis (Harniati, 2018).

Rendahnya produktivitas bawang merah tergantung dari faktor-faktor lingkungan, yang beberapa faktor penyebab rendahnya produktivitas dengan adanya suatu tingkat kesuburan pada tanah yang rendah, adanya peningkatan serangan organisme pengganggu tanaman, adanya perubahan iklim serta bibit yang digunakan bermutu tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil bawang merah dengan menggunakan media tanam yang tepat, yaitu media tanam yang mempunyai sifat fisik tanah yang ringan, gembur dan subur serta memiliki kandungan bahan organik yang tinggi (Lewalata, 2015).

2.2 Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah

Pengembangan usahatani mempunyai kesempatan untuk belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka pendek selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi dengan hal ini menyatakan pengembangan adalah proses jangka pendek untuk meningkatkan kapabilitas dan motivasi karyawan agar dapat menjadi asset perusahaan yang berharga, mengemukakan pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan, kemampuan, intelektual, atau emosional, yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik (Darmawan, 2018).

Pengembangan bawang merah dapat dilakukan dengan melihat faktor yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah yang tinggi, diantaranya adalah faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dan faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah yang tinggi adalah faktor eksternal, salah satunya adalah pembibitan. Untuk memperoleh bibit yang unggul, maka harus diambil dari varietas yang unggul pula. Selain dari varietas yang unggul, hal yang harus diperhatikan dalam proses pembibitan diantaranya adalah pemeliharaan yang meliputi penyiraman, pemupukan (pupuk dasar) dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Dengan menggunakan pestisida yaitu Virtako, Regent, Furudan. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi produksi bawang merah adalah salah satu tanaman perkebunan yang toleran terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik, namun untuk mencapai tingkat pertumbuhan optimal, membutuhkan kisaran kondisi lingkungan tertentu. Namun pada satu sisi perkebunan bawang merah rakyat memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan terutama penerapan teknologi budidaya, sehingga produktivitas dan mutu produknya relatif rendah (Wibowo, 2012).

2.2.1 Pengertian Usaha Tani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan proses produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani dengan hal ini ilmu usahatani yang mempelajari cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan

berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan kontinue (Suratiyah, 2015).

Usahatani dapat dikatakan dengan produktif dalam usahatani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, sehingga dapat tercapai dengan terjadinya penggabungan antara konsepsi dengan usahatani secara fisik maka kapasitas lahan yang dimanfaatkan dengan mengukur hasil yang dicapai dalam kegiatan usahatani pada satuan waktu tertentu. Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut dengan faktor produksi. Proses produksi yang utama adalah tenaga kerja, pupuk, dan bibit. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi. Jadi perangsang yang dapat secara efektif mendorong bagi petani untuk menaikkan produksinya adalah terutama bersifat ekonomis (Dewi, 2012).

Usahatani pertanian memiliki arti yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan pendapatan petani baik melalui penerimaan sebagai nilai tambah dari proses lanjutan secara berkesinambungan, penciptaan kesempatan kerja yang memadai di pedesaan, maupun peningkatan ekspor. Tujuan utama dari pendekatan pembangunan pertanian secara nasional adalah mengelola usahatani dengan maksud untuk mempertinggi penghasilan keluarga petani guna meningkatkan daya hidup yang bersifat materil maupun sosial budaya (Tohir, 2012).

2.2.2 Pengertian Strategi Pengembangan

Strategi merupakan arah ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka pendek yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang baik, untuk memenuhi kebutuhan pasar sehingga dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan. Dengan hal ini Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar dengan dibuat oleh manajemen dengan puncak dan dapat diimplementasikan oleh seluruh jajaran masyarakat suatu organisasi dalam rangka pencapaian suatu tujuan bersama untuk organisasi tersebut (Johnson, 2016).

Perencanaan strategi merupakan proses manajemen untuk mengembangkan dan mempertahankan kesesuaian yang layak antara sasaran dan sumber daya perusahaan dengan peluang-peluang pasar yang selalu berubah. Tujuan perencanaan strategi adalah terus menerus mempertajam bisnis dan produk perusahaan sehingga keduanya berpadu menghasilkan laba dan pertumbuhan yang memuaskan. Secara konseptual strategi pengembangan dalam konteks industri adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi pasar kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasar eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus tercapai (Dewi, 2014).

Menurut (David, 2011) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan sumber daya dalam jumlah besar yang berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana pihak tertentu akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Bambang, 2015) strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intens to do*) dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen strategis merupakan hasil dari formula dan implementasi dari rencana yang telah di desain untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan utama strategi dalam setiap kegiatan adalah untuk mencapai keberhasilan, ada beberapa unsur strategi yang harus diikuti. Pertama tujuan dinyatakan secara sederhana, konsisten, dan untuk jangka panjang. Kedua pemahaman yang mendalam tentang lingkungan persaingan. Ketiga, penilaian sumber daya yang subjektif dan implementasi yang efektif (Harience, 2016)

2.2.3 Klasifikasi Bawang Merah

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan sayuran umbi yang multi guna yang dapat digunakan sebagai bumbu masakan, sayuran, penyedap masakan, di samping sebagai obat tradisional karena (*efekantiseptik*) senyawa anilin dan alisin yang dikandungnya dan mempunyai ada tiga jenis bawang merah yang pada umumnya

digunakan dan diproduksi di Indonesia yaitu bawang merah (*Allium cepa A calonicum L*). Bawang putih (*Allium sativum L*). Dan bawang bombai (*Allium cepa L*). Menurut (Sumarni, 2015).

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub divis : *Angiospermae*
Kelas : *Monocotyledonae*
Ordo : *Liliales*
Familia : *Liliaceae*
Genus : *Allium*
Spesies : *Allium Ascalonicum L*

2.3 Taksonomi Bawang Merah

Tanaman bawang merah termasuk tanaman sempurna yang hidup semusim, secara morfologi, bagian-bagian tanaman bawang merah adalah sebagai berikut:

2.3.1 Akar

Akar tanaman bawang merah terdiri atas akar pokok (*akar primer*) yang berfungsi sebagai tempat tumbuh akar adventif dan bulu akar yang berfungsi untuk menopang berdirinya tanaman serta menyerap air dan zat-zat hara dari dalam tanah. Akar dapat tumbuh hingga kedalaman 30 cm, berwarna putih, dan jika diremas berbau menyengat seperti bau bawang merah. Umbi bawang merah juga memiliki berbagai ukuran, yaitu ukuran besar, sedang, dan kecil. Warna kulit umbi berupa putih, kuning, merah muda dan merah tua hingga merah keungulan (Hakiki, 2015).

2.3.2 Batang

Batang tanaman bawang merah merupakan bagian kecil dari keseluruhan tanaman, berbentuk seperti cakram, beruas-ruas, dan diantaranya terdapat kuncup-kuncup. Bagian bawah cakram merupakan tempat tumbuh akar. Bagian atas batang sejati merupakan umbi semu, berupa umbi lapis (*bulbus*) yang berasal dari modifikasi. Pangkal daun bawang merah sebagai tangkai daun menebal, lunak, dan berdaging berfungsi sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan. Apabila dalam pertumbuhan tanaman tumbuh tunas atau anakan maka akan terbentuk beberapa umbi

yang dikenal dengan istilah “siung”. Pertumbuhan siung biasanya terjadi pada perbanyakan bawang merah dari benih umbi yang kurang biasa terjadi pada perbanyakan bawang merah dan biji. Warna kulit umbi beragam, ada yang merah muda, merah tua, atau kekuningan, tergantung spesiesnya. Umbi bawang merah yang mengeluarkan aroma menyengat (Warsana, 2017).

2.3.3 Daun

Daun bawang merah bertangkai pendek, terbentuk bulat mirip pipa, berlubang, berukuran panjang lebih dari 45 cm, dan meruncing pada bagian ujung. Daun berwarna hijau tua atau hijau muda, tergantung varietasnya. Setelah tua, daun menguning, tidak lagi setegak daun yang masih muda, dan akhirnya mengering dimulai dari bagian bawah tanaman. Daun pada bawang merah ini berfungsi sebagai fotosintesis dan respirasi sehingga secara langsung kesehatan daun sangat berpengaruh terhadap kesehatan tanaman (Annisava, 2014).

2.3.4 Bunga

Bunga bawang merah terdiri atas tangkai bunga dan tandan bunga. Tangkai bunga berbentuk ramping, bulat dan berukuran panjang lebih dari 50 cm. Pangkal tangkai bunga di bagian bawah. Agak menggelembung dan tangkai bagian atas berukuran lebih kecil. Pada bagian ujung tangkai terdapat bagian yang berbentuk kepala dan berujung agak runcing, yaitu tandan bunga yang masih terbungkus seludang. Setelah seludang terbuka, secara bertahap tandan akan tampak dan muncul kuncup-kuncup bunga dengan ukuran tangkai kurang dari 2 cm. Bunga bawang merah merupakan bunga sempurna, memiliki benang sari dan kepala putik. Tiap kuntum bunga terdiri atas 6 daun bunga yang berwarna putih, 6 benang sari yang berwarna hijau kekuning-kuningan, dan sebuah putik. Kadang-kadang, di antara kuntum bunga bawang merah ditemukan bunga yang memiliki putik sangat kecil dan pendek atau rudimenter, yang diduga merupakan bunga steril (Novita, 2019).

2.3.5 Bakal Buah Dan Biji

Bakal buah bawang merah tampak seperti kubah, terdiri atas 3 ruangan yang masing-masing memiliki dua bakal biji. Bunga yang berhasil mengadakan persarian akan tumbuh membentuk buah, sedangkan bunga-bunga yang lain akan mengering dan mati. Buah bawang merah berbentuk bulat di dalamnya terdapat biji yang berbentuk

agak pipih dan berukuran kecil. Tanaman ini dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik didataran rendah sampai tinggi. Menurut (Rauf, 2015). Umbi bawang merah yang merupakan umbi ganda ini terdapat lapisan tipis yang tampak jelas, dan umbi-umbinya tampak jelas juga sebagai benjolan ke kanan dan ke kiri. Lapisan pembungkus siung umbi bawang merah tidak banyak, hanya sekitar 2-3 lapis dan tipis yang mudah kering. Sedangkan lapisan dari setiap umbi berukuran lebih banyak dan tebal. Maka besar-kecilnya siung bawang merah tergantung oleh banyak dan tebalnya lapisan pembungkus umbi.

2.4 Budidaya Bawang Merah

Budidaya tanaman bawang merah yang terdapat di Indonesia mempunyai banyak varietas yang unggul serta memiliki kelebihan masing-masing. Sehingga varietas dilakukan observasi, dikaji, dievaluasi, dikarakterisasi, dan diadaptasikan di beberapa sentra produksi untuk mendapatkan benih yang memiliki kualitas yang baik. Menurut (Sumarni, 2012), dalam memilih bibit merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan produksi bawang merah di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene beberapa perlakuan perlu mendapatkan perhatian setelah umbi dipilih dan siap untuk ditanam. Dalam usaha budidaya tanaman bawang merah dapat dikembangkan secara vegetatif yaitu dengan menggunakan bahan umbi yang dilakukan dengan memotong umbi dari sepertiga umbi bibit bawang merah. Dalam pemotongan pada umbi bibit bawang merah pertumbuhan dan hasil bawang merah yang lebih baik dijumpai pada tingkat pemotongan umbi bagian yang ditunjukkan pada perubahan jumlah anakan.

Untuk meningkatkan hasil bawang merah, pemberian pupuk PHONSKA PLUS 800 Kg/ha dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan dan hasil bawang merah, dan dapat memberikan peningkatan hasil panen. Dengan demikian berkembangnya teknologi bercocok tanam di bidang pertanian, maka pemberian pupuk kandang, pupuk kompos, dirasa belum mampu mencukupi kebutuhan nutrisi bagi tanaman oleh karena itu maka penentuan dosis dan teknik pemupukan yang tepat menjadi sangat penting. Selain itu teknik pemberian pupuk juga berpengaruh terhadap efektifitas pupuk itu tersendiri. Untuk keberhasilan budidaya bawang merah selain menggunakan varietas unggul, perlu dipenuhi persyaratan tumbuhnya yang pokok dan teknik budidaya

yang baik. Tanah yang paling cocok untuk tanaman bawang merah yaitu tanah aluvia atau kombinasinya dengan tanah. Bibit merupakan salah-satu faktor yang menentukan tinggi rendah hasil produksi bawang merah (Andriani, 2020).

2.5 Pengembangan Produksi Bawang Merah

Pada Produksi bawang merah dipengaruhi oleh luas areal dan tingkat produktivitas. Pada budidaya yang intensif, tingkat produksi lebih dominan dipengaruhi oleh produktivitas dibandingkan luas areal. Sebaliknya, pada budidaya yang kurang intensif tingkat produksi lebih ditentukan oleh luas areal. Produksi bawang merah Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga tahun 2018, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020. Menurut (Direktoral Bina Produksi Holtikultura, 2010) Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*). Merupakan salah satu komoditas holtikultura yang penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Komoditas ini mempunyai prospek yang sangat cerah, mempunyai kemampuan untuk menaikkan daya hidup petani, nilai ekonomis yang tinggi, merupakan bahan baku industri dibutuhkan disetiap saat sebagai bumbu penyedap masakan dan obat tradisional, berpeluang ekspor dapat membuka kesempatan kerja memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah dan merupakan sumber kalsium dan fosfor yang cukup tinggi (Hartina, 2018).

2.6 Varietas Bawang Merah

Varietas adalah sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies yang ditandai oleh bentuk dan pertumbuhan tanaman, daun, buah, biji dan ekspresi karakter atau kombinasi genitipe yang ada membedakan dengan jenis atau spesies yang sama. Sehingga dapat berkurang satu sifat yang menentukan dan apabila diperbanyak tidak mengalami pertumbuhan (Karneli, 2010).

1. Brebes

Varietas unggul bawang merah Brebes telah diadopsi luas oleh petani di Kabupaten Majene. Bawang merah varietas Brebes merupakan bawang merah lokal dari Brebes yang sesuai untuk ditanam di dataran tinggi. Ciri-cirinya daun berwarna hijau silindris berlubang, umbi berwarna merah muda dengan bentuk umbi lonjong dan bercincin kecil pada leher cakrahnya. Ukuran umbi tidak terlalu besar tetapi ber-

jumlah banyak, setiap tanaman menghasilkan 7-12 umbi atau 60-100 buah per tangkai, per hektar bisa mencapai 10 - 20 ton, dan bisa dipanen pada umur 50 - 60 hari. Varietas bawang ini sulit berbunga secara alami, para petani sering membantu penyerbukannya. Tanaman cukup tahan terhadap busuk atau penyakit, sehingga petani senang menanamnya (Soekartawi, 2017).

2. Manjung

Di Kelurahan Baruga Dhua Kabupaten Majene, ternyata memiliki kekayaan alam luar biasa berupa bawang manjung yang diakui di tingkat nasional. Varietas bawang ini memiliki kelebihan dari bawang biasanya. Bawang merah varietas manjung tersebut. Kelebihannya adalah bisa hidup di semua musim, baik kemarau atau penghujan. Sehingga tidak perlu repot dan bingung soal cuaca atau musim untuk menanam bawang merah dengan varietas manjung tersebut. Ini ditanam di luar musim, maksudnya di luar musim yang lain tidak bisa tanam bawang manjung ini. Yang sedang mengidentifikasi tanah, di mana saja yang bisa ditanami, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur, Hasil panen bawang merah varietas manjung asli dengan pamekasan ini memiliki daya tahan tinggi saat musim hujan dengan produktivitas 6-7 ton per ha, di musim kemarau. (Rompolemba, .2010).

2.7 Usaha Bawang Merah

Prospek dari usaha bawang merah terbilang cukup bagus mengingat bawang merah merupakan bumbu dapur yang selalu digunakan dalam masakan orang Indonesia. Namun tentunya dapat dibutuhkan keberanian dan strategi untuk memulai sebuah usaha bawang merah agar bisa berhasil dan merahi kesuksesan. Bawang merah tidak jauh berbeda dengan cabe yang selalu dicari masyarakat meskipun harga sedang mahal. Inilah cara yang tidak boleh dilewatkan begitu saja untuk bisa mendapatkan tambahan penghasilan hingga jutaan rupiah. Dewasa ini mengingatkan bawang merah disamping sebagai tanaman unggulan dalam pengembangan hortikultura, yang juga merupakan tanaman strategis, maka penanganan harus dilakukan oleh semua pihak dengan perhatian serius dan menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan. Masih perlu dirumuskan secara rincian kegiatan dan tindak lanjut oleh berbagai pihak, melakukan bersama secara terkoordinasi dan bersinergi dalam bimbingan teknis maupun manajemen dalam

peningkatan produksi, distribusi dan pemasaran. Upaya peningkatan usaha bawang merah selain yang dilakukan dengan perluasan areal baru dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas bawang merah perlu adanya peningkatan efisiensi pada usaha bawang merah (Lewata, 2015).

Dengan teknis menggambarkan kemampuan dari suatu usaha bawang merah untuk mencapai usaha bawang merah yang baik. Pengembangan usaha bawang merah yang dilakukan juga dipengaruhi oleh modal yang dimiliki semakin besar modal maka pengembangan usaha yang dilakukan dapat semakin meningkat. Peningkatan luas lahan usaha bawang merah tanpa diikuti dengan penggunaan input yang tepat prinsip manajemen yang baik, luas lahan akan menjadi faktor penghambat dalam peningkatan efisiensi teknis usaha bawang merah. Dalam peningkatan produk pertanian karena ada peningkatan besar petani dan kesemuanya dikarenakan adanya pasar yang dapat menampung produk-produk pertanian dengan harga yang menguntungkan. Sistem pemasaran suatu komoditi akan berpengaruh terhadap tingkat harga komodi dalam peningkatan tingkat harga merupakan salah satu faktor yang terhadap keputusan yang akan di ambil pada petani dalam melaksanakan usaha bawang merah (Hanafie, 2014)

1. Bibit Bawang Merah Yang Berkualitas

Agar usaha bawang merah yang sedang dirintis bisa senantiasa diserbu banyak pelanggan maka pastikan untuk selalu memilih bibit bawang merah yang berkualitas. Biasanya petani lebih sering memakai umbi sebagai bibit bawang merah pilihlah umbi yang dipanen saat umurnya sudah cukup tua. Umbi benih berwarna merah cerah yang padat dan tidak lunak terserang hama dan penyakit (Siagian, 2012).

Ciri umbi yang bagus sebagai bibit yaitu:

1. Ukurannya 1,5 cm hingga 2 cm
2. Berwarna merah tua dan mengkilap
3. Tidak ada cacat pada umbi
4. Umbi memiliki bentuk

2. Lakukan Pengolahan Lahan Dengan Tepat

Lahan yang akan ditanami dengan bibit bawang merah sebelumnya harus diolah dulu. Adapun cara untuk mengolah lahan bawang merah harus bersih dari sisa tanaman yang dapat menjadi media patogen penyakit seperti *Fusarium sp* (Taufik M, 2011).

1. Membantu bedeng berukuran 100 cm (lebar) dan 30 cm (tinggi) dengan jarak sekitar 50 cm antara bedeng.
2. Jarak antara anda jadikan sebagai parit dengan kedalaman 20 cm
3. Gemburkan tanah pada bedeng dengan menggunakan cangkul
4. Taburkan dolomit atau kapur sebanyak 1 ton pada setiap hektar lahan.
5. Tambahkan pupuk kandang atau kompos pada bedengan lalu aduk- aduk hingga merata dengan tanah.

3. Lakukan Pengendalian Hama Dengan Optimal

Tanaman yang terserang hama selama masa pertumbuhannya tentu saja akan menghasilkan panen yang tidak bagus. Begitu juga dengan tanaman bawang merah yang harus bebas dari hama dan penyakit. Hama yang paling sering menyerang pada bawang merah adalah ulat. Pemahaman tentang kemampuan untuk pengendalian hama yang secara mekanik dilakukan dengan cara mengumpulkan kelompok telur dan larva *Sexgva* (nguler) lalu memusnakan dengan pengendalian secara mekanik pada tanaman bawang merah (Nefrina, 2017).

4. Pemeliharaan Dan Perawatan Rutin

Agar hasilnya maksimal yang harus dilakukan adalah perawatan dan pemeliharaan yang rutin pada tanaman ataupun lahan bawang merah. Siram tanaman bawang merah setidaknya 2x sehari pada pagi dan sore, lakukan hingga tanaman berumur 10 hari. Setelah tanaman bawang merah berumur lebih dari 10 hari cukup sekali saja melakukan penyiraman dalam sehari. Jangan lupa untuk menambahkan pupuk saat tanaman bawang merah berusia sekitar 2 minggu pemupukan yang dilakukan dengan pupuk urea ataupun lainnya. Sistem perawatan dapat dipandang sebagai banyangan dari sistem produksi yang dimana apabila sistem produksi beroperasi dengan kapasitas yang sangat tinggi maka perawatan akan lebih intensif (Assauri, 2013).

5. Tingkatkan Jangkauan Pelanggan dengan Strategi Pemasaran yang Optimal.

Agar usaha bawang merah yang harus dilakukan dalam merintis suatu usaha sehingga bisa semakin luas pasarnya, yang harus dilakukan adalah promosi dengan optimal. Untuk langkah promosi ini bisa memanfaatkan kekuatan pemasaran digital untuk memperluas pelanggan. Strategi pemasaran dapat dipandang sebagai salah-satu dasar yang baik menurut (Muttakin, 2014).

2.8 Karakteristik Petani Bawang Merah

Karakteristik petani yang dianggap penting untuk diketahui yaitu umur, tingkat pendidikan, pangalaman usahatani, status kepemilikan lahan, luas lahan, dan pola tanam. Karakteristik dari masing-masing petani berbeda-beda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi keragaan usahatani dari aspek teknik budidaya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa karakteristik berupa umur, pendidikan, status usahatani dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam mengelolah usaha tani bawang merah. (Tuwo, 2011).

Petani bawang merah baik yang menggunakan benih lokal maupun impor didominasi oleh petani yang berada pada kisaran umur produktif yaitu antara 20-55 tahun. Pada umumnya orang-orang yang berusia produktif memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahanya karena terdorong oleh kebutuhan yang tinggi dan mampu melakukan usaha tani bawang merah dengan lebih baik dibandingkan dengan petani yang relatif lebih tua. (Ansar, 2012).

Pada petani bawang merah baik yang menggunakan benih lokal maupun impor, sebagian besar memiliki pengalaman berusahatani antara 1-10 tahun. Pengalaman berusahatani menunjukkan lamanya petani berkecimpung dalam usahatani bawang merah. Semakin lama pengalaman usahatannya maka dapat disimpulkan bahwa petani tersebut sudah memahami teknik budidaya dalam kegiatan usahatannya Menurut (Netti Tinaprilla, 2016).

2.9 Analisis Swot

SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). SWOT akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar, sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek (Santoso, 2013).

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru (Apriani, 2011).

Untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal peluang dan ancaman. Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan (Munir, 2018).

2.10 Penelitian Terdahulu

Dengan judul Strategi Pengembangan Hasil Bawang Merah (*Allium Ascalonicum, L*) Melalui Pemberian Pupuk Npk Majemuk Dan Pupuk Kandang Ayam, Tanaman bawang merah memerlukan ketersediaan hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) dalam jumlah yang cukup dan berimbang di dalam tanah untuk dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh

interaksi antara dosis pupuk NPK majemuk dengan pupuk kandang ayam, serta mengetahui dosis pupuk NPK majemuk dan pupuk kandang ayam yang optimum pada hasil bawang merah (*Allium ascalonicum, L*) Penelitian yang dilakukan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Tabanan dari Bulan Juni sampai dengan Agustus 2017. Rancangan penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan dua faktor perlakuan yang disusun secara faktorial (Sudarmo, 2018).

Dengan adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan bawang merah adalah kondisi keuangan perusahaan, sumber daya manusia, sikap konsumen, teknologi informasi dan lokasi. Hasil alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh diantaranya penguatan SDM pemasaran. Strategi ini bertujuan untuk membangun pondasi yang kuat agar dapat berjalan dengan baik, strategi selanjutnya adalah strategi integrasi ke depan, optimalisasi *digital marketing* serta menerapkan promosi *bellow the kine marketing* (Suryani, 2013).

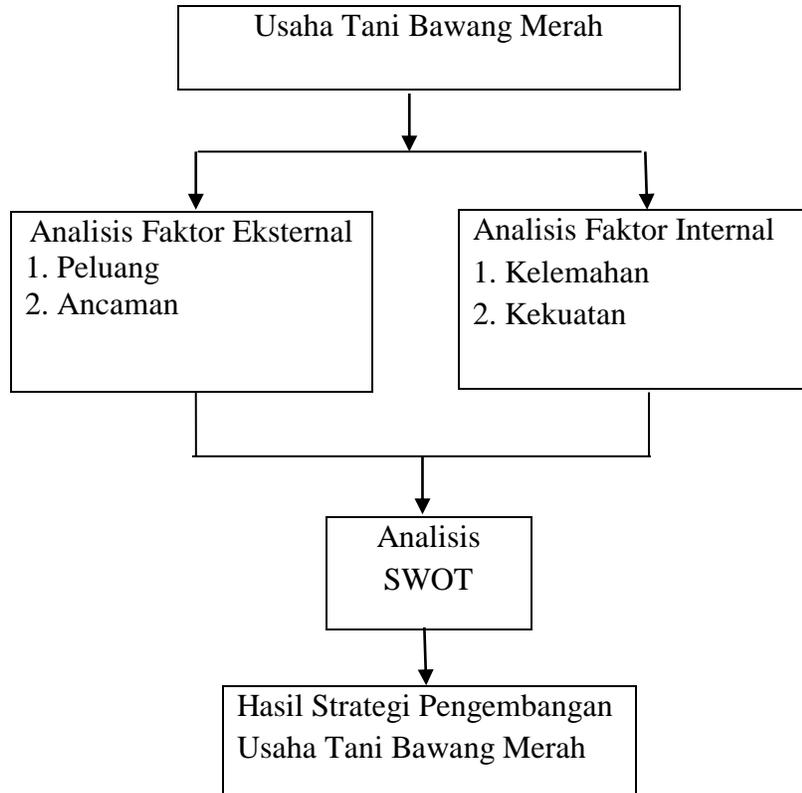
Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ingin mengkaji mengenai strategi pengembangan usahatani bawang merah di Kabupaten Majene. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan suatu komoditas karna ketiga penelitian terdahulu tersebut masih layak atau relevan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian ini, serta topik yang dikaji sama dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bawang merah terhadap pertumbuhan *Staphylococcu* (Priyono, 2016).

2.11 Kerangka Pemikiran

Strategi pengembangan merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman dari faktor eksternal serta kekuatan dan kelemahan dari faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan usahatani di masa yang akan datang. Untuk menentukan strategi pengembangan usaha tani bawang merah, perlu dilakukan analisis swot dalam bentuk matriks yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan suatu usaha tani. Dengan demikian perencanaan strategi yang harus menganalisis faktor-faktor strategi usahatani (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. hal ini disebut dengan analisis swot. Adapun kerangka pikir penelitian Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium ascalonicum L*) Di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene, dapat dilihat sebagai berikut:

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN



Gambar 1 Kerangka pemikiran Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, 2018, *Peran Usahatani Bawang Merah dalam peningkatan Ekonomi Rumah Tangga petani (Studi kasus Kecamatan Belo Bima)*, Gowa.
- Arsyad Lincoln. 2012 *Pengantar Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Arikunto, Suharsini, 2013 *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek* Yogyakarta: BPEE
- Apriani, LN.2011. *Analisis SWOT Efisiensi Teknik dan Pendapatan Usaha tani bawang merah* (Studi Kasus: Desa Sukasari Kaler Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat.
- Andriani Idadan YuniarsihTriyana Eka, *Inovasi Teknologi Pada Budidaya Cabai Di Sulawesi Barat Technology Innovation Of Chili In West Sulawesi*, Jurnal Agercolere Vol. 2(2) 2020: 37-44 © FakultasPertanian - Universitas Ichsan Gorontalo.
- Annisa Ivony, Winandi Asmarantaka Ratna, Dan Nurmalina Rita, *Efisiensi Pemasaran Bawang Merah (Kasus: Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah)*,Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 8, No. 2, Juni 2018
- Ambo Tuwo,2011 *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, Surabaya: Brilian internasional
- Arisandi.F. 2018 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Karyawan Penyedap di PT. Bridgestone* .Sumatra Rubber Estate. Medan
- Ansar, M 2012. *Pertumbuhan dan hasil bawang merah pada keragaman ketinggian tempat*. Disertai Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- AB Syamsuddin dan Hasrida, *Pemberdayaan Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang*, Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi 2 Mei 2019.
- Assauri, Sofjan. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Rajawali Pers. Jakarta..
- [BPS] Badan Pusat Statistik Indonesia 2020. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan 2016-2020*. Jakarta BPS Indonesia.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Majene Dalam. Angka Tahun 2021 Provinsi Sulawesi Barat*.
- Bambang, Hariadi. 2015. *Strategi Manajemen*. Jakarta bayumedia publishing.

- Purba, R 2014, “*produksi dan keuntungan usahatani empat varietas bawang merah di luar musim (off-season) di Kabupaten Serang Banten*”, *Agroekonomika*, vol 3, no. 4,
- Darmawan Didit, *Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2018
- Dewi, S.P. 2014. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta*. *Jurnal Nominal*, 1(1), hal. 1- 22.
- Dewi, N. 2012. *Respon bawang merah Terhadap Lama Penggenangan Dan Pupuk Pelengkap Cair*. *Agronobis*, Vol.1
- David, 2011. *Strategi Management Manajemen Strategi Konsep*., Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Direktoral Bina Produksi Holtikultura. 2010. *Boalemo dalam Angka*. Kabupaten Boalemo.
- Daniel Maharaja Piter, *Simanungkalit Toga, Ginting Jonatan, Respons Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) Terhadap Dosis Pupuk Npkmg Dan Jenis Mulsa*, *Jurnal Agroekoteknologi* . Vol.4. No.1, Desember 2015.
- Direktorat Budidaya Sayuran Dan Biofarmaka. 2016. *Pedomana Budidaya Sayuran Yang Baik (Good Agricultural Practices)*.
- Fitri Anisyah^{1*}, Rosita Sipayung² , Chairani Hanum *Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah Dengan Pertumbuhan Berbagai Pupuk Organik* *Jurnal Online Agroekoteknologi* . ISSN No. 2337- 6597 Vol.2, No.2 : 482- 496, Maret 2014
- Harniati, Anwarudin O. 2018. *The interest and action of young agricultura lentrepreneur on agribussines in Cianjur Regency, West Java*. *Jurnal Penyuluhan*
- Hanafie, R. 2014. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hartina Ali Side, St. Rahbiah Busaeri, *MaisIlsan, Analisis Sistem Pemasaran Komoditi-Bawang Merah Dengan Pendekatan Scp (Market Structure, Market Conduct And Market Performance) Di Kelurahan Baruga Dhua, KecamatanBanggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, vol 1 no 2 desember 2018*.
- Hakiki 2015 *Budidaya tanaman perkebunan unggulan penerbang swasembaya jakarta*.
- Hanafie 2014 *Strategi Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Kampera Malumbi* Program Studi Agribisnis, Fakultas sains dan Teknologi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba Indonesia.

- Handyoko, 2011 *Analisis pendapatan Usaha tani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka (Income Analisis Of Shallot Farming in Majalengka Regency)*
- Herlita, M., Tety, E., Khaswarina, S 2016 Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum L*) di Desa Sel. Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kamper. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Faperta*. 3 (1): 1-12.
- Hanifah Amanaturraohim, 2015. *Pengaruh pendapatan dan konsumsi Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Bawang Merah Kecamatan Candi-roto Kabupaten Tamanggung.*
- Harience, R., Rudi, F., dan Faidil, T 2016 *Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah di Solok*. *AGRISEP*, 15 (1): 111-26
- Hartina Ali Side, St. Rahbiah Busaeri, MaisIlsan, *Analisis Sistem Pemasaran Komoditi-Bawang Merah Dengan Pendekatan Scp (Market Structure, Market Conduct And Market Performance) Di Kelurahan Baruga Dhua, KecamatanBanggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, vol 1 no 2 desember 2018.*
- Irwan, Bambang 2017 *Fluktuasi harga, Transmisi Harga dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah Diakses pada tanggal 11 agustus 2012.*
- Johnson, G. and Scholes, K. 2016. *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*. Hemel Hempstead: Prentice-Hall.
- Karneli, Karwiti Witi dan Rahmalia Geby, 2010 *Pengaruh Ekstrak Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) Terhadap Pertumbuhan Staphylococcus Sp*, Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Palembang.
- Khoyriyah, N., Titik., E dan Syaiful A., 2019. *Strategi Pengembangan Umbi Mini Bawang Merah Tine Sholot di Kabupaten Grobogan*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*
- Lewate el. al 2015 *Strategi Usaha tani Bawang Merah di Kelurahan Kamberra Malumbi* *AGRILIAN Jurnal Agribisnis Kepulauan Junaedin wadu, dan Agrianimadik.*
- Lawalata Marfin, Dwidjono Hadi Darwanto, dan Slamet Hartono. 2015. *Efisiensi Relatif Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. *Jurnal. Ilmu Pertanian Vol. 18 No.1, 2015 :18*
- Mehran, Kesumawati, E., & Sufardi. 2016. *Pertumbuhan dan hasil beberapa varietas bawang merah (Allium ascalonicum L) pada tanah alluvial akibat pemberian berbagai dosis pupuk NPK*. *J. Floratek* 11(2): 117-133.
- Muttakin *et al.* 2014. “ *Faktor- Faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Pola Swadaya di Desa Kepau Jaya Kabupaten Kampar.*” *Jurnal RAT Universitas Islam Riau*, 369-378.

- Novita .D., Mnd, A dan Tega,R 2019. Potensi dan Peluang Pengembangan Sentra Produksi Bawang Merah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 12 (2): 92-102
- Nefrina, Wijarini, *Pengaruh etilmetanasulfonat (Ems) Terhadap respon pertumbuhan Tanaman bawang merah (Allium cepa L.)*, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2017.
- Netti Tinaprilla. 2016 *Strategi Usaha Tani Bawang merah di Kelurahan Kamberu Solok (Shallat Agribisnis Development Strategy In Solok Regency)*
- Notarianto, D. 2018. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik (Studi Kasus: Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen). Skripsi Fakultas Ekonomi. UNDIP. Semarang.
- Purnama, Sitti., 2014. Asean Economy Community (AEC) *Bagi Kepentingan Pelaku Usaha Perkebunan Jawa Barat* (Online). <http://disbun.jabarprov.go.id/index.php/sitemap>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021
- Pahan, I. 2015. *Panduan Lengkap Bawang merah, Manajemen Agribisnis dari Hulu ke Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Priyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Pranata Ade, Takhlisul Umam Ahmad, *Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah Di Jawa Tengah*, JEJAK Journal of Economics and Policy 8 (1) 2015: 36-44 2015 Semarang State University. All rights reserved
- Pranata, A % Umam. A.T. 2015 *Pengaruh Harga Bawang Merah Terhadap Produksi Bawang Merah di Jawa Tengah*. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara* 10 (1): 56-73
- Ridha, A (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165-173.
- Rauf, R.A Saiful,D., dan Atik., A.2015 *Pengembangan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu Analisis SWOT.*, Agriekomunikasi.
- Rompolemba, A. 2010. *Analisis strategi pengembangan agribisnis komoditas sayuran di Kabupaten Poso*. Fakultas pertanian. Jurusan Agribisnis. Universitas Tentena. Tentena.
- Rangkuti , 2019 Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI.PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Rangkuti, F, 2013 Analisis SWOT: Teknik Memdekan Kasus Bisnin. Jakarta.PT. Gremedia Pustaka Utama.

- Ridha, A (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165-173.
- Rangkuti, Freddy, 2019, *The Power Of Brands*, Jakarta : Penerbit Gram
- Siradjuddin. 2015. *Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah di Kabupaten Pohuwato*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Sumarni, N., Rosliani, R., Basuki, RS., dan Hylman, Y., 2012, “ *respon bawang merah terhadap pemupukan posfat pada beberapa tingkat kesuburan lahan (status p-tanah)*”. *J.Hort.* 22(2):130-138.
- Sudarmo A.E.Sianturi 2018. *Analisis Produktivitas Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*
- Suryana 2013 *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung:
- Suatiyah, Ken. 2015. *Ilmu usahatani edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadayah. 156 Hal.
- Soekartawi dan Soeharjo A. 2017. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Dillon JL, Hardaker, penerjemah; Jakarta: UIPress. Terjemahan dari: *Farm Management Research for Small Development*.
- Suprpto, Edy, 2010. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Bawang merah di Kabupaten Sragen*. Tesis Magister Ekonomi dan Studi Pengembangan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Syaiful, H., 2018. *Strategi Pengembangan Bawang Merah Di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Dinamika Pertanian*: 3 (1)
- Setiana. L 2015. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat Bogor Ghalia Indonesian*
- Sumarni dan Hidayat 2015 *Klasifikasi Tanaman Bawang Merah* <http://hortikultura.litbang.deptan.go.id>. Diakses Pada Tanggal 26 Juni 2014. Makassar.
- Soetrisno, N. 2018. *Krisis Global dan Kebutuhan Reorientasi Strategi Pembangunan Pertanian. Jember: Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional dan Display Product dalam rangka Dies Natalis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Jember ke-44, 23 Desember 2018*.
- Soekartawi. 2017. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Siagian. 2012. *Sistem Informasi Manajemen*, Bumi Aksara. Jakarta.

- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani edisi revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Siagian. 2012. *Sistem Informasi Manajemen*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Tohir, KA. 2012. *Seutas Pengembangan Usahatani Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Taufik M, 2011 *Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran Di Sulawesi Selatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan*, Makassar.
- Wibowo. 2012. *Peranan Agribisnis Dalam Perkembangan Pertanian dan Ekonomi* IPB, Bogor
- Warsana, 2017. “*Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani bawang merah (Studi Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)*”. Tesis. Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan). Universitas Diponegoro
- Yuliantika Zaira, Nizar Achmad, dan Saikhu Muhammad, *Pengaruh Pertumbuhan Dan Produksi Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) Terhadap Pemberian Kompos Limbah Rumput Laut (Gracilariasp.)*, Jurnal Teknologi Pertanian Andalas Vol. 23, No.2, September 2019
- Yuliando, H 2015 *Dampak kebijakan pengembangan impor bawang merah terhadap usahatani bawang di Kabupaten Probolinggo* Agriech, vol, 35, no 3, pp. 347-352

RIWAYAT HIDUP



HARLI HAKIM lahir di Bodang-Bodang pada tanggal 06 Desember 1998, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Dilahirkan dari pasangan bapak Hakim dan Almarhum Ibu Salma. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD 065 Kurma pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 5 Negeri Wonomulyo dan selesai pada tahun 2014. Dan pada tahun 2017 penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat. Pada tanggal 12 juli sampai tanggal 10 agustus 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata pada Gelombang XV di Desa di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapang di Kantor UPTD BB Hortikultura pada tahun 2020.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan serta Do'a kedua orang Tua dalam menjalani aktivitas selama dijenjang Pendidikan Sekolah Dasar sampai kejenjang Pendidikan Perguruan Tinggi Universitas Sulawesi Barat. Penulis menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi: Strategi Pengembangan Usaha Tani-Bawang Merah (Studi kasus di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene).